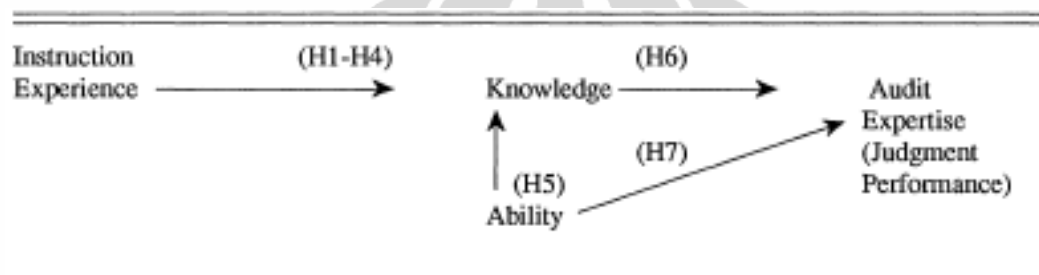


BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konseptual

Penelitian tentang kualitas audit telah banyak dilakukan di Indonesia (Mayangsari, 2003; Wibowo dan Rossieta, 2009; Siregar et al, 2009). Penelitian ini menggunakan pemikiran dari penelitian Libby (1993) tentang akuisisi keahlian audit sebagai berikut:

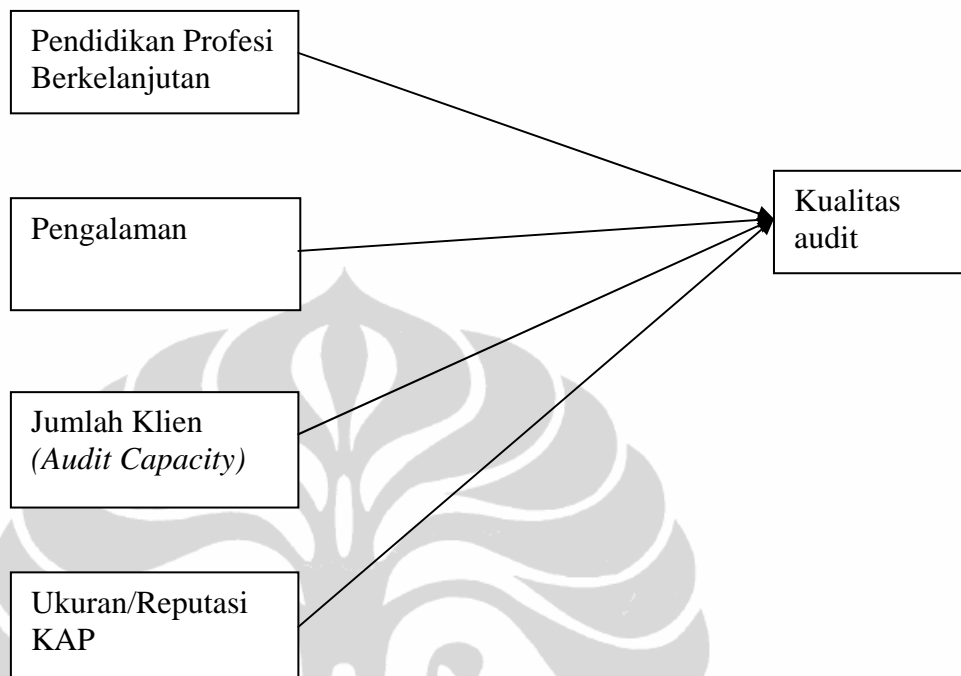
Diagram 3.1 Model Libby (1993) tentang Akuisisi Keahlian Audit



Dimana untuk memperoleh keahlian audit, auditor harus mempunyai kemampuan minimal/dasar dan pengetahuan yang mendukungnya, dan pengetahuan sendiri diperoleh dari instruksi (dalam hal ini Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL)) dan pengalaman auditor. Namun penelitian ini tidak memperhitungkan faktor kemampuan karena dianggap bahwa seluruh auditor sudah mempunyai kemampuan minimal dengan adanya izin Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan.

Kemudian dengan memasukkan pemikiran Libby (1993) dan mengkombinasikan dengan model Watts dan Zimmerman (1986) tentang determinan kualitas audit, maka hasil modifikasi model dapat dilihat pada diagram 3.2. dibawah.

Diagram 3.2
Model Penelitian



3.2 Hipotesis Penelitian

Dari uraian pada bab 2 dan model penelitian pada diagram 3.2 di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

a. Pendidikan Profesi terhadap Kualitas Audit

Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) diwajibkan oleh regulator di beberapa negara dengan maksud untuk mempertahankan kualitas dengan meng *up-to-date* pengetahuan (Marchesi, 2000), sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit

b. Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Tubbs (1992) menemukan bahwa semakin berpengalaman suatu auditor maka akan mampu menemukan kesalahan yang lebih banyak dan sedikit kesalahan dalam mengaudit, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H₂: Pengalaman Auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit

c. Jumlah Klien (*audit capacity*) terhadap Kualitas Audit

Hansen et al (2007) menyatakan bahwa konsekuensi yang mungkin timbul dari *audit capacity* (ACS) adalah turunnya kualitas audit dan juga berdampak pada menurunnya kualitas laba, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Audit Capacity mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit

d. Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

DeAngelo (1981) berpendapat bahwa ukuran auditor akan mempengaruhi kualitas audit, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Ukuran KAP mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit

3.3 Model Pengujian Hipotesis

Dari diagram 3.1. dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = \text{PPL} + \text{Pengalaman} + \text{Audit Capacity} + \text{Ukuran KAP} \dots\dots\dots(3.1)$$